

**PROBLEMATIKA PENERAPAN BELAJAR DARI RUMAH ANAK USIA
SEKOLAH DASAR PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA TANJUNG
TEBAT KABUPATEN LAHAT**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

AYU ANDIRA

NIM. 1711240006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

NOTA PEMBIMBING

Hal : **Skrripsi Sdr/i Ayu Andira**

NIM : **1711240006**

Kepada,
Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan
seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i :

Nama : **Ayu Andira**

NIM : **1711240006**

Judul Skripsi : **Problematika Penerapan Belajar Dari Rumah Anak
Usia Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19 Di
Desa Tanjung Tebat Kabupaten Lahat**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Ujian sidang munaqosyah
skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu
Tarbiyah Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Demikian atas
perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 1 Januari 2021

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Zubaedi, M. Ag., M. Pd
NIP.196903081996031005


Wiji Aziiz Hari Mukti, M. Pd. Si
NIDN.2030109001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan skripsi yang dituliskan oleh :

Nama : Ayu Andira
NIM : 1711240006
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Skripsi yang berjudul "Problematika Penerapan Belajar Dari Rumah Anak Usia Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Desa Tanjung Tebat Kabupaten Lahat" telah dibimbing, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran

Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk sidang munaqasyah skripsi.

Bengkulu, Januari 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Zubaedi, M. Ag., M. Pd.
NIP.196903081996031005

Wiji Aziiz Hari Mukti, M. Pd. Si
NIDN.2030109001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah PagarDewa, Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“Problematika Penerapan Belajar Dari Rumah Anak Usia Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Desa Tanjung Tebat Kabupaten Lahat”** yang disusun oleh Ayu Andira, NIM : 1711240006, telah dipertahankan didapan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis, tanggal 28 Januari 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua
Dra. Rosma Hartiny, M. Pd
NIP. 195609031980032001

Sekretaris
Zubaidah, M. Us
NIDN. 2016047202

Penguji 1
Dr. Ahmad Suradi, M. Ag
NIP. 197601192007011018

Penguji 2
Dra. Aam Amaliyah, M. Pd
NIP. 196911222000032002

Bengkulu, Februari 2021
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



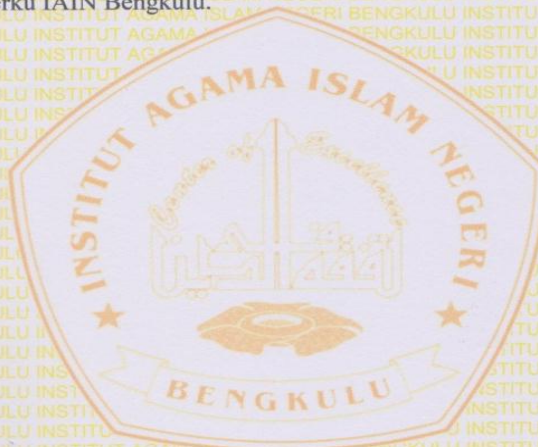
Dr. Zabaedi, M. Ag., M. Pd
NIP. 196903081996031005

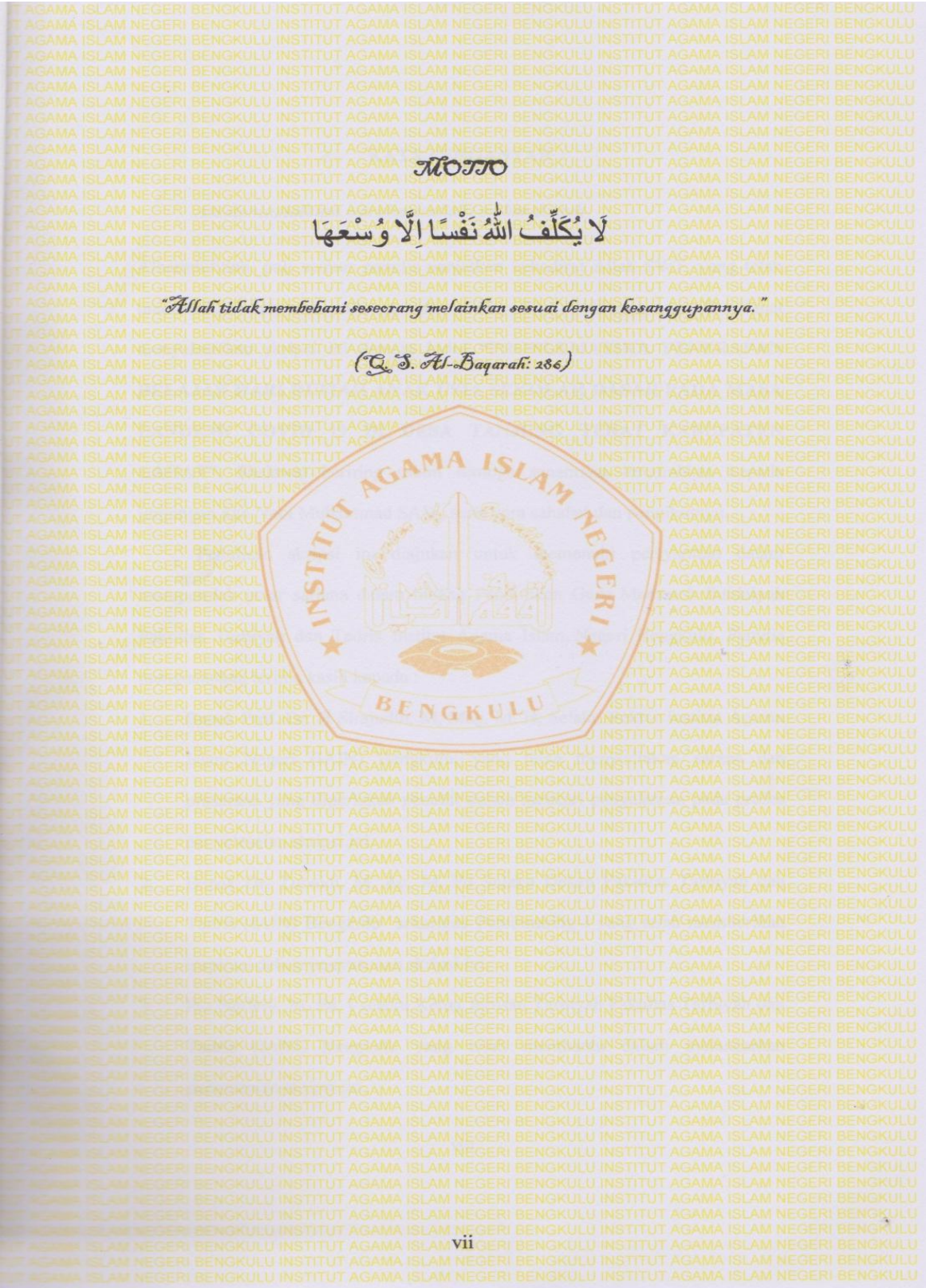
PERSEMBAHAN

Puji Syukur Alhamdulillah pada-Mu ya Allah dan saya persembahkan skripsi ini terutama yang ku sayng dalam hidupku:

1. Kedua orang tuaku, ayahandaku Maudi dan ibunda Nurhailah (Almh.) yang tersayang, dengan penuh ketulusan senantiasa menyertai dan mengiringi langkah perjalanan hidupku dengan taburan kasih sayang dan doa tiada hentinya.
2. Kepada suamiku Ahmat Al Jalanda yang saya cintai. Terima kasih atas dukungan, kebaikan, perhatian, kesabaran dan kebijaksanaan. Terima kasih karena memberi tahu saya cara hidup dengan jujur dan bahagia. Meskipun kamu tela melakukan banyak hal yang luar biasa bagi saya, saya ingin mengucapkan terima kasih untuk satu diantaranya yaitu atas kehadiranmu dalam hidupku.
3. Kepada keluarga besarku, yang telah memberikan motivasi, masukan demi keberhasilanku.
4. Kepada Dra. Aam Amaliyah, M. Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madarasah Ibtidaiyah yang telah memberikan arahan dan dukungannya selama proses perkuliahan.
5. Kepada pembimbing skripsi saya Bapak Dr. Zubaedi, M. Ag., M. Pd selaku pembimbing I dan Bapak Wiji Aziiz Hari Mukti, M. Pd. Si selaku pembimbing II yang selalu memberi support, waktu, tenaga, pikiran, dan perhatiannya untuk membantu saya agar selalu optimis menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih untuk ilmu dan pengalamannya.

6. Kepada sahabat terbaikku Deska Agustina, Dewi Purwanti, Ceny Apliza, Nurhasana dan Melda Akori yang telah memberikan kesan terbaik selama saya berada di Kota Bengkulu.
7. Seluruh teman-teman seperjuanganku di IAIN Bengkulu (PGMI) Lokal "D", serta seluruh Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris.
8. Civitas Akademik IAIN Bengkulu.
9. Almamaterku IAIN Bengkulu.



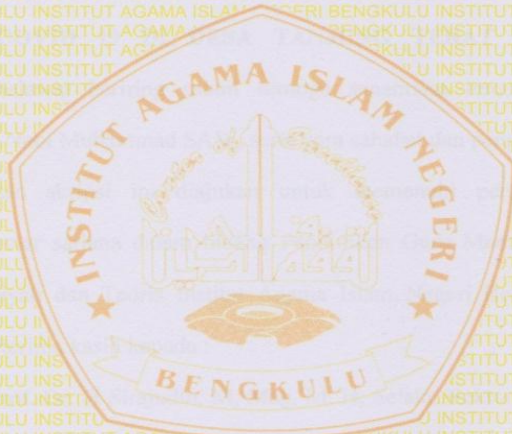


﴿١٥٧٧﴾

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya."

(Q.S. Al-Baqarah: 286)



ABSTRAK

Ayu Andira, (1711240006), Judul Skripsi : Problematika Penerapan Belajar Dari Rumah Anak Usia Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Tanjuung Tebat Kabupaten Lahat : Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, Pembimbing I Dr. Zubaedi, M. Ag. M. Pd., Pembimbing II Wiji Aziiz Hari Mukti, M. Pd. Si

Kata Kunci: Belajar Dari Rumah, Problematika.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui faktor penyebab problematika penerapan belajar dari rumah anak usia sekolah dasar pada masa pandemi Covid-19 Di Desa Tanjuung Tebat Kabupaten Lahat. 2) untuk mengetahui solusi dalam mengatasi problematika penerapan belajar dari rumah anak usia sekolah dasar pada masa pandemi Covid-19 Di Desa Tanjuung Tebat Kabupaten Lahat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data. Hasil penelitian ini menyimpulkan (1) Pada proses pembelajaran dari rumah guru mengalami masalah atau kendala pertama, masalah berkaitan dengan kompetensi guru, kedua, masalah perbedaan tingkat pemahaman peserta didik, ketiga, permasalahan orang tua yang tidak memiliki android, keempat kurangnya kerjasama orang tua dan siswa, kelima keterbatasan sarana dan prasarana; (2) Solusi yang untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul pada saat pembelajaran dari rumah adalah pertama, meningkatkan kompetensi guru menggunakan/mengoperasionalkan teknologi, kedua memberi bimbingan atau pendampingan anak secara kelompok atau individual, ketiga mengadakan penyuluhan kepada wali murid tentang pentingnya penggunaan android, keempat memberikan pengertian kepada orang tua tentang pentingnya kerjasama orang tua dan siswa.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahamat, nikmat, dan hidaya-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“PROBLEMATIKA PENERAPAN BELAJAR DARI RUMAH ANAK USIA SEKOLAH DASAR PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI DESA TANJUNG TEBAT KABUPATEN LAHAT”**. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, serta para sahabat dan pengikutnya.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H Sirajudin, M, Mag, M, H, Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, yang telah menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan peneliti dalam mencari pengalaman pada proses penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Dr. Zubaidi, M. Ag, M. Pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris (IAIN) Bengkulu sekaligus Pembimbing I yang telah memberikan inspirasi dalam penyusunan skripsi ini.

3. Ibu Nurlaili, M. Pd. I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris (IAIN) Bengkulu yang telah membantu dalam melancarkan penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M. Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madarasah Ibtidaiyah yang telah memberikan arahan dan dukungannya selama proses perkuliahan.
5. Bapak Wiji Aziiz Hari Mukti, M. Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, masukan, dan membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini berlangsung dengan baik.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan Karunia-Nya serta membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan khususnya bagi pembaca pada umumnya.

Wassalmualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Bengkulu, Januari 2021

Penulis,

Ayu Andira
1711240006

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK	xii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	xiii
NOTA DINAS.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Idenifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Pengertian Problematika	11
2. Anak Usia Sekolah Dasar.....	13
3. Sejarah Covid 19.....	17
4. Belajar Dari Rumah.....	28
B. Penelitian yang Relevan.....	36

C. Kerangka Berpikir	42
----------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	44
B. <i>Setting</i> Penelitian	45
C. Subjek dan Informan Penelitian	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Teknik Keabsahan Data	47
F. Teknik Analisis Data.....	48

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	51
B. Analisis Data	55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Awal tahun 2020 manusia diseluruh dunia dihebohkan dengan pandemi *Corona Virus Diseases* (Covid-19) yang membuat kepanikan dimana-mana. Covid-19 atau dikenal juga dengan *Novel Coronavirus* berawal di kota Wuhan, Tiongkok pada 1 Desember 2019 dan menyebar ke Negara lainnya mulai 3 Januari 2020. Indonesia sendiri mengumumkan adanya kasus Covid-19 pada 3 Maret 2020.¹

Penyebaran virus corona secara global, baik dari segi jumlah kasus dan korban jiwa masih terus bertambah dari hari ke harinya. Terhitung mulai tanggal 27 Oktober 2020, total kasus Covid-19 di dunia terkonfirmasi sebanyak 43.767.925 juta. Dari jumlah tersebut, sebanyak 32.161.971 juta pasien telah sembuh, dan 1.164.227 orang meninggal dunia. Kasus aktif hingga saat ini tercatat sebanyak 10.441.727 atau pasien dalam perawatan yang tersebar diberbagai Negara. Di Indonesia sendiri, terhitung hingga 27 Oktober 2020 pukul 10:45 WIB, kasus Covid-19 menjadi 392.934 orang.

¹ Cakti Indra Gunawan, *Anomali Covid-19 Dampak Positif Virus Corona Untuk Dunia* (Malang : CV IRDH, 2020) hal.1.

Sedangkan yang telah sembuh menjadi 317.672 orang. Jumlah pasien yang meninggal dunia kini jumlahnya menjadi 13.411 orang.²

Menurut sejumlah pemberitaan yang beredar, penyebaran 2019-ncov, diduga memiliki keterkaitan dengan aktivitas sejumlah masyarakat dalam mengonsumsi satwa liar seperti tikus, kelelawar, curut, karnivora dan primata. Berbeda dengan virus corona yang beredar sebelumnya, dimana SARS-Cov berasal dari kelelawar, sementara MERS-Cov ditularkan oleh unta. Sejauh ini, diperoleh kesimpulan apabila 2019-ncov, mengalami mutasi pada kelelawar, lalu berlanjut ke ular, dan berakhir masuk ke manusia.³

Virus corona merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan infeksi saluran pernapasan ringan hingga sedang, seperti penyakit flu. Kebanyakan virus corona menyebar melalui percikan air liur, menyentuh tangan atau wajah orang yang terinfeksi, menyentuh mata, hidung, atau mulut setelah memegang barang yang terkena percikan air liur terhadap virus corona.

Virus corona bisa menimbulkan beragam gejala pada pengidapnya. Gejala yang muncul ini bergantung pada jenis virus corona yang menyerang, dan seberapa serius infeksi yang terjadi. Berikut beberapa gejala virus corona

² TribunMataram.com di publis 27 Oktober 2020, di akses 27 Oktober 2020 <https://www.google.com>

³ Cakti Indra Gunawan, Dkk. *Dampak Covid 19 Terhadap Pendidikan*. (Malang : CV IRDH). 2020. hal 1-20

yang terbilang ringan seperti hidung beringsus, sakit kepala, batuk, sakit tenggorokan, demam, terasa tidak enak badan.⁴

Dalam hadits Rasulullah SAW yang diriwayatkan Bukhari dan Muslim dari Usamah bin Zaid memberikan tuntunan dan upaya-upaya yang harus dilakukan saat wabah muncul, pertama untuk tidak keluar rumah, kedua banyak bersabar, dan yang ketiga untuk memperbanyak ibadah.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الطَّاعُونَ آيَةُ الرَّجْزِ ابْتَلَى اللَّهُ

عَزَّ وَجَلَّ بِهِ نَاسًا مِنْ عِبَادِهِ فَإِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ فَلَا تَدْخُلُوا عَلَيْهِ

وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَفِرُّوا مِنْهُ

Rasulullah Shallahu 'Alaihi Wasallam bersabda: "Tha'un (wabah penyakit menular adalah suatu peringatan dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala untuk menguji hamba-hamba-Nya dari kalangan manusia, maka apabila kamu mendengar penyakit itu terjangkit di suatu negeri, janganlah kamu masuk ke negeri itu. Dan apabila wabah itu berjangkit di negeri tempat kamu berada, janganlah pula kamu lari daripadanya." (HR Bukhari dan Muslim dari Usamah bin Zaid).⁵

Tantangan bagi pemerintah adalah ketika pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dilaksanakan di wilayah yang aksesibilitas, infrastruktur, dan

⁴ Rizal Fadli, *Coronavirus*, Hallo Doc, diakses pada tanggal 24 Juni 2020 dari <https://www.halodoc.com/kesehatan/coronavirus>

⁵ Muhammad Hafil, hadits nabi tentang wabah penyakit, republika.co.id. di publis 16 maret 2020 diakses 27 oktober 2020 dari <https://www.google.com/hadits>

literasi digitalnya masih rendah. Berdasarkan hasil survei Nasional Penetrasi Pengguna Internet 2018 APJII, sebaran data menunjukkan bahwa lebih dari separuh pengguna internet di Indonesia berada di wilayah Jawa (55,7%), diikuti Sumatera (21,6%), Sulawesi-Maluku, Papua (10,9%), Kalimantan (6,6%), serta Bali dan Nusa Tenggara sebesar 5,2% . Salah satu kesulitan yang dihadapi dalam proses belajar dari rumah adalah keterbatasan internet baik dari ketersediaan jaringan maupun kuota untuk mengakses pembelajaran daring.⁶ Untuk mengantisipasi penularan virus tersebut pemerintah Indonesia telah mengeluarkan berbagai kebijakan, seperti isolasi, *social and phisycal distancing* hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB).

Dalam rangka mencegah meluasnya penularan Covid-19 pada warga sekolah khususnya dan masyarakat luas pada umumnya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan beberapa surat edaran terkait pencegahan dan penanganan Covid-19. Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tanggal 09 Maret 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Covid-19 di Lingkungan Kemendikbud. Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tanggal 09 Maret 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan. Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tanggal 24 Maret 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) yang antara lain memuat arahan tentang

⁶ Bebas.kompas.id, 30 Maret 2020 di akses 27 Oktober 2020

proses belajar dari rumah. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional⁷

Surat Edaran (SE) PERBUP LAHAT tentang libur sekolah terkait pencegahan covid 19 Kabupaten Lahat. Surat Edaran Pertama Nomor 420/360/SEKRET/P dan K/ 2020 Tentang Libur Sekolah Terkait Pencegahan Covid 19 Kabupaten Lahat, pada tanggal 17-31 Maret 2020, Surat Edaran Nomor 420/375/SEKRET/P&K/2020 Tentang Perpanjangan Masa Belajar Di Rumah Terkait Pencegahan Covid 19 Di Kabupaten Lahat 1-15 April, Surat Edaran Nomor 420/1254/SEKRET P&K/2020 TENTANG Perpanjangan Masa Belajar Di Rumah Terkait Pencegahan Covid 19 Di Kabupaten Lahat 30 April- 30 Mei, Surat Edaran Nomor 420/553/SEKRET P&K/2020 Tentang Kegiatan Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Masa Darurat Corona Virus DISEASE (Covid 19) 15 Juni – 3 Agustus, Surat Edaran Nomor 420/3806/SEKRET P&K/2020 Tentang Kegiatan Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Masa Darurat Corona Virus DISEASE (Covid 19) 1 Oktober – 2 November 2020.⁸

Home Learning atau belajar dari rumah bertujuan agar proses pendidikan para pelajar tetap berlangsung walaupun mereka di rumahkan. Kondisi demikian menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi

⁷ Bilfaqih. Yusuf, Qomarudin. M. Nur, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring* (Sleman, dipublish, 2015) hal.6

⁸ Dias, Lahat Online, di publis 17 Maret 2020, diakses 28 Oktober 2020, <http://www.lahatonline.com> surat edaran bupati lahata tentang pembelajaran daring

dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi yang dilakukan lembaga pendidikan melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia tersebut ialah dengan melakukan pembelajaran secara *online* atau daring (dalam jaringan). Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka melalui media yang telah tersedia. Pengelolaan sistem pembelajaran *online* berbeda dengan sistem tatap muka. Sistem pembelajaran *online* menuntut keberadaan infrastruktur dan teknologi yang mendukung, seperti komputer, televisi, dan gawai.⁹

Dampak dari belum meredanya wabah covid 19 ini pembelajaran masih akan terus dilakukan dari rumah masing-masing (*study from home*). Salah satu alternatif agar pembelajaran tetap berjalan yaitu dengan pembelajaran dalam jaringan secara online. Pembelajaran online merupakan suatu kegiatan belajar yang membutuhkan jaringan internet dengan konektivitas, aksesibilitas, fleksibilitas, serta kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.

Tantangan Proses Belajar dari Rumah Proses pembelajaran dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh idealnya tetap dapat mengakomodasi kebutuhan belajar siswa untuk mengembangkan bakat dan minat sesuai dengan jenjang pendidikannya. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan kesiapan pendidik, kurikulum yang sesuai, ketersediaan sumber belajar, serta

⁹ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 96

dukungan peranti dan jaringan yang stabil sehingga komunikasi antar peserta didik dan pendidik dapat efektif. Kondisi pembelajaran jarak jauh saat ini belum dapat disebut ideal sebab masih terdapat berbagai hambatan yang dihadapi.

Hambatan tersebut sekaligus menjadi tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh mengingat pelaksanaan pembelajaran jarak jauh merupakan keharusan agar kegiatan pendidikan tetap dapat terselenggara di tengah darurat pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini. Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh antara lain berkaitan dengan kesiapan sumber daya manusia, kurang jelasnya arahan pemerintah daerah, belum adanya kurikulum yang tepat, dan keterbatasan sarana dan prasarana, khususnya dukungan teknologi dan jaringan internet.

Berdasarkan observasi awal tentang penerapan belajar dari rumah di Desa Tanjung Tebat peneliti menemukan kendala yang dihadapi oleh guru dalam menyampaikan pembelajaran diantaranya, kurangnya pengetahuan orang tua dalam menggunakan teknologi sehingga mempersulit guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa. Orang tua juga memberatkan tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru dan sekolah, sehingga ketika dihadapkan dalam situasi seperti ini orang tua harus beradaptasi dalam kebiasaan baru.

Dampak lain yang dirasakan orang tua, adalah dari sisi ekonomi. Mayoritas penghasilan orang tua siswa Sekolah Dasar di Desa Tanjung Tebat berasal dari pertanian karet, kopi, dan sawit. Terhitung sejak awal april harga jual karet dan sawit mengalami penurunan. Selain itu ada juga orang tua yang gagap teknologi (gaptek) kurang mengerti menggunakan gawai. Sehingga orang tua juga harus menyempatkan waktu untuk mengantarkan tugasnya langsung kepada wali kelas. Ada juga orang tua yang mengeluh dikarenakan terlalu banyaknya beban tugas yang diberikan guru yang akhirnya mereka ikut membantu mengerjakan tugas anaknya agar nilai anaknya baik.¹⁰

Berdasarkan observasi diatas, maka peneliti memilih untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Problematika Penerapan Belajar Dari Rumah Anak Usia Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Desa Tanjung Tebat Kabupaten Lahat**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah-masalah yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Semangat belajar anak Sekolah Dasar di Desa Tanjung Tebat dalam mengikuti proses belajar dari rumah pada masa pandemi Covid-19 seharusnya sama dengan minat belajar anak yang mengikuti pembelajaran di sekolah sebelumnya.

¹⁰ Wawancara dengan Informan, Lisa, 10 Agustus 2020

2. Hasil belajar anak Sekolah Dasar di Desa Tanjung Tebat dalam melaksanakan belajar dari rumah kurang dari KKM.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu meluas, peneliti membatasi masalah yaitu:

1. Faktor penyebab problematika penerapan belajar dari rumah anak usia sekolah dasar pada masa pandemi Covid-19.
2. Solusi dalam penerapan belajar dari rumah anak usia sekolah dasar pada masa pandemi Covid-19.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatas masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 permasalahan khusus :

1. Apa faktor penyebab problematika penerapan belajar dari rumah anak usia sekolah dasar pada masa pandemi Covid-19 Di Desa Tanjung Tebat Kabupaten Lahat?
2. Bagaimana solusi dalam mengatasi problematika penerapan belajar dari rumah anak usia sekolah dasar pada masa pandemi Covid-19 Di Desa Tanjung Tebat Kabupaten Lahat?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai peneliti yaitu :

1. Untuk mengetahui faktor penyebab problematika penerapan belajar dari rumah anak usia sekolah dasar pada masa pandemi Covid-19 Di Desa Tanjung Tebat Kabupaten Lahat.
2. Untuk mengetahui bagaimana solusi dalam mengatasi problematika penerapan belajar dari rumah anak usia sekolah dasar pada masa pandemi Covid-19 Di Desa Tanjung Tebat Kabupaten Lahat.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan yang bersifat ilmiah, tentang problematika penerapan belajar dari rumah anak usia sekolah dasar pada masa pandemi Covid-19 di Desa Tanjung Tebat Kabupaten Lahat.

2. Secara Praktis

- a. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pembaca, khususnya tentang problematika penerapan belajar dari rumah anak usia sekolah dasar pada masa pandemi Covid-19.

- b. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan atau memberikan informasi bagi peneliti tentang

problematika penerapan belajar dari rumah anak usia sekolah dasar pada masa pandemi Covid-19 di Desa Tanjung Tebat Kabupaten Lahat.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Problematika

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi kedua kata “Problem“ berarti “masalah, persoalan” sedangkan kata “problematika” adalah yang masih menimbulkan masalah. Masalah belum dapat di pecahkan. Selanjutnya dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia menyatakan bahwa kata”problem” berarti problema, soal, masalah, teka teki. Kata “problem” berarti “masalah, persoalan” sedangkan kata “problematika” diartikan dengan “suatu yang masih menimbulkan masalah atau masih belum dapat dikerjakan”.¹¹

Istilah problem/problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu “*problematic*” yang artinya persoalan atau masalah.¹² Sedangkan definisi lain dari kata problematika adalah suatu kesenjangan yang mana antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan atau dengan kata lain dapat mengurangi kesenjangan itu.¹³ Adapun masalah itu sendiri “adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan

¹¹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), kamus versi online/daring (dalam jaringan)

¹² Digilib.uinsby.ac.id. *Problematika Pembelajaran*, 2010/11/18

¹³ Sospoltanjung.blogspot.com. *Pengertian Problematika*, dipublis 23 Oktober 2015, diakses 18 November 2020

dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal.¹⁴

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, tentunya tidak lepas dari suatu masalah atau problem. Masalah yang ditemui dalam proses belajar mengajar di sekolah, sudah barang tentu banyak sekali macamnya. Mulai dari permasalahan siswa yang sangat sulit mencerna pelajaran yang diberikan oleh guru, sampai permasalahan yang dihadapi guru ketika proses belajar mengajar di kelas berlangsung.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa problematika adalah suatu permasalahan yang bersumber atau berasal dari hubungan dua faktor, sehingga menimbulkan situasi yang sangat menyulitkan dan memerlukan adanya suatu penyelesaian atau pemecahan, tanpa harus menilai terlebih dahulu manakah yang lebih baik.¹⁵

Dari beberapa pendapat di atas dapat dianalisis bahwa kata “problem” yaitu masalah, persoalan yang merupakan kata dasar dari “problematika” itu sendiri. Sedangkan problematika adalah suatu hal yang dapat menimbulkan masalah, persoalan atau soal dalam suatu keadaan tertentu. Dengan demikian problematika harus segera dicari cara penyelesaian yang baik, maka akan menghambat kestabilan keadaan tertentu.

¹⁴Muh Roshihuddin, *Pengertian Problematika Pembelajaran*, <http://bejerembun.blogspot.com/2012/11> diakses 2020/11/18

¹⁵Nurul Afifah. *Problematika Pendidikan Indonesia*. Jurai Siswo Metro. 2008. Hal 41-44

2. Anak Usia Sekolah Dasar

Anak adalah amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya. Agar setiap anak kelak mampu memikul tanggung jawab tersebut, maka ia perlu mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental maupun sosial, berakhlak mulia, dan perlu dilakukan upaya perlindungan serta mewujudkan kesejahteraan anak dengan memberi jaminan terhadap pemenuhan hak-haknya serta adanya perlakuan tanpa diskriminasi. Hal ini disebutkan di dalam Undang-Undang No 35 Tahun 2014 tentang perubahan Undang-undang No 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.¹⁶

Anak sebagai bagian dari generasi muda merupakan penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber daya manusia bagi pembangunan nasional. Dalam rangka mewujudkan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas dan mampu memimpin serta memelihara kesatuan dan persatuan bangsa dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Oleh karena itu diperlukan adanya pembinaan secara terus menerus demi kelangsungan hidup pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental dan sosial serta perlindungan dari segala kemungkinan yang akan membahayakan

¹⁶ Apri Ration Djusfi. *Hak Dan Kewajiban Anak Dalam Undang No 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Undang –Undang No 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak*. Universitas Teuku Umar. Hal 63

mereka dan bangsa di masa depan. Salah satu tujuan Negara Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana termaktub dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD NRI 1945).

Selanjutnya dipertegas dalam Pasal 31 UUD NRI 1945 bahwa:

- a. Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan
- b. Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya
- c. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang undang
- d. Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% (dua puluh persen) dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara serta dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional

Pendidikan merupakan alat untuk memperbaiki keadaan sekarang, juga untuk mempersiapkan dunia esok yang lebih baik serta lebih sejahtera. Pendidikan sebagai salah satu tujuan nasional kemudian diatur lebih lanjut dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), dengan visi sebagaimana pada penjelasannya

ditegaskan: ”terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua Warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah”.

Suatu keniscayaan bahwa pembangunan suatu bangsa memerlukan aset pokok yang disebut sumber daya (*resources*), baik sumberdaya alam (*natural resources*) maupun sumber daya manusia (*human resources*). Kedua sumber daya tersebut sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu pembangunan, namun dari kedua sumber daya tersebut, sumber daya manusia memiliki peranan yang penting sebagaimana realitas yang terjadi pada kemajuan-kemajuan yang dapat dicapai oleh Negara yang potensial miskin sumber daya alamnya, tetapi karena usaha peningkatan kualitas sumber daya manusianya begitu hebat maka kemajuan bangsa tersebut dapat kita saksikan dewasa ini, seperti yang terjadi pada Negara Jepang dan Korea.

Selanjutnya pada Pasal 1 angka 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, mendefinisikan bahwa: ”sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional”. Berdasarkan hal tersebut, maka secara umum jenjang pendidikan di Indonesia terdiri dari pendidikan anak usia dini (selanjutnya disingkat PAUD), pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi yang keseluruhannya merupakan kesatuan yang sistemik.

Pada usia 5-6 tahun anak masih dalam mengembangkan keterampilan sosial dan motorik sehingga kemendikbud RI menetapkan anak SD berumur 7 tahun karena anak sudah dianggap paling siap secara fisik.¹⁷

UUD RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional tentang peserta didik pada pasal 12 ayat 1 poin 8 menyatakan bahwa, setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak “Mendapat pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya. Mengingat begitu pentingnya pendidikan dalam kehidupan ini, maka terciptalah pendidikan formal yang bertujuan agar pendidikan yang kita jalani memiliki tahapan-tahapan dan jenjang pendidikan yang sesuai dengan usia peserta didik. Sehingga pendidikan yang kita jalani menjadi terarah dan berkesinambungan, serta dapat mengembangkan potensi seseorang.

Menurut Syah, pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Dalam proses pengajaran tersebut dilaksanakan pada semua satuan dan jenjang pendidikan yang wajib belajar 9 tahun. Pengajaran sebagai aktifitas nasional pendidikan dilaksanakan oleh para pengajar yang tugas utamanya adalah mengajar. Berbicara tentang pendidikan, kita tidak bisa melupakan sosok seorang guru. Seperti yang kita ketahui bahwa guru

¹⁷ Albertus Adit, Kompas.com, di publis minggu 29 Desember 2019, tanggal akses 27 Oktober 2020 <http://www.goggle.com/ulasananakharusberumur7tahun>.

memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.

Keberhasilan proses belajar mengajar di kelas sebagian besar tergantung pada guru, karena guru dapat menciptakan situasi belajar yang menyenangkan atau membosankan. Guru juga menjadi fasilitator yang membawa siswa untuk terlibat dalam proses belajar aktif. Disisi lain, ada banyak masalah mungkin dihadapi oleh guru dalam mensukseskan belajar mengajar. Selanjutnya Pendidikan Islam tampaknya menghadapi masalah yang lebih rumit karena memiliki peran yang lebih penting untuk menjadi pedoman dalam kehidupan manusia. Guru, terutama dalam lembaga pendidikan Islam harus menjadi guru yang berkualifikasi dan berlatar belakang pendidikan agama dilengkapi dengan kompetensi akademis pribadi dan sosial.¹⁸

3. Sejarah Covid 19

Coronavirus adalah virus RNA dengan ukuran partikel 120-160 nm. Virus ini utamanya menginfeksi hewan, termasuk diantaranya adalah kelelawar dan unta. Sebelum terjadinya wabah COVID 19, ada 6 jenis *coronavirus* yang dapat menginfeksi manusia, yaitu *alphacoronavirus* 229E, *alphocoronavirus* NL63, *betacoronavirus* OC43, *betacoronavirus* HKUI,

¹⁸ Sri Utaminingsih. *Kebijakan Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD) Berdasarkan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dalam Perspektif Negara Hukum Kesejahteraan. Tangerang Selatan. PROSIDING*. Hal 1-5

*Severe Acute Respiratory Illness Coronavirus (SARS-CoV), dan Middle East Respiratory Syndrome Coronavirus (MERS-Cov).*¹⁹

Virus corona atau (SARS-Cov-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Infeksi virus corona disebut Covid-19 dan pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada Desember 2019. Dengan demikian dapat peneliti simpulkan, Virus Corona atau (SARS-Cov-2) adalah virus berbahaya yang awalnya berasal dari hewan yang kemudian bermutasi menginfeksi manusia dengan cara menyerang saluran pernapasan.

a. Tanda dan Gejala

Infeksi virus corona ditandai oleh gejala awal seperti gejala flu, seperti demam, batuk dan sesak nafas dan juga pasien biasanya memiliki riwayat ko-morbid. Adapun beberapa penyakit *ko-morbid* yang sering menyertai, diantaranya diabetes, penyakit ginjal kronik, penyakit jantung kronik, hipertensi, penyakit paru kronik.²⁰ Virus *Corona* bisa menyerang siapa saja menyerang siapa saja, tak peduli usia maupun jenis kelamin. Akan tetapi, ada sejumlah faktor risiko yang membuat seorang lebih rentan terinfeksi virus ini, yaitu orang lanjut usia, anak-anak, orang dengan sistem kekebalan tubuh yang lemah.

¹⁹ Andila Ramadani, *Implementasi Surveilans Middle East Respiratory Syndrom Virus dan Ebola di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas 1 Surabaya Wilayah Kerja Juanda*. (Surabaya: Skripsi Universitas Jember, 2015) hal 8-9

²⁰ Bilfaqih. Yusuf, Qomarudin. M. Nur, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring* (Sleman, deepublish, 2015) hal.6

b. Upaya Pencegahan Virus Corona

Beberapa langkah yang bias dilakukan untuk mencegah infeksi virus corona, di antaranya:

1) Mencuci tangan dengan benar

Mencuci tangan dengan benar adalah cara paling sederhana namun efektif untuk mencegah penyebaran virus *2019-nCoV*. Cucilah tangan dengan air mengalir dan sabun, setidaknya selama 20 detik. Pastikan seluruh bagian tangan tercuci hingga bersih, termasuk punggung tangan, pergelangan tangan, sela-sela jari, dan kuku. Selain itu, keringkan tangan menggunakan tisu, handuk bersih, atau mesin pengering tangan.

Jika anda berada didalam transportasi umum, akan sulit untuk menemukan air dan sabun. Ada bias membersihkan tangan dengan *hand-sanitizer*. Gunakan produk *hand-sanitizer* dengan kandungan alkohol minimal 60% agar lebih efektif membasmi kuman.

Cucilah tangan secara teratur, terutama sebelum dan setelah makan, setelah menggunakan toilet, setelah menyentuh hewan, membuang sampah, serta setelah batuk atau bersin. Cuci tangan juga penting dilakukan sebelum menyusui bayi.

2) Menggunakan masker

Secara umum, ada dua tipe masker yang bisa digunakan untuk mencegah penularan virus corona, yaitu masker bedah dan masker N95. Masker bedah atau *surgical mask* merupakan masker sekali pakai yang umum digunakan. Masker ini mudah ditemukan, harganya terjangkau, dan nyaman dipakai, sehingga banyak orang yang menggunakan masker ini saat beraktivitas sehari-hari. Sedangkan masker N95 adalah jenis yang digunakan sebagai salah satu alat pelindung diri atau APD untuk petugas medis yang merawat pasien COVID-19. Banyak masyarakat sekarang juga menggunakan masker kain yang dinilai sangat praktis dan hemat karena bias dicuci dan di gunakan secara berulang-ulang.

Ketika melepaskan masker dari wajah, baik masker bedah maupun masker N95, hindari menyentuh bagian depan masker, sebab bagian tersebut penuh dengan kuman yang menempel. Setelah melepas masker, cucilah tangan dengan sabun atau *handsanitizer*, agar tangan bersih dari kuman yang menempel.

3) Menjaga daya tahan tubuh

Untuk menjaga dan meningkatkan daya tahan tubuh, disarankan untuk mengkonsumsi makanan sehat, seperti sayuran dan buah-buahan, dan makanan berprotein, seperti telur, ikan, dan daging tanpa lemak.

Selain itu, rutin olahraga, tidur yang cukup, tidak merokok, dan tidak mengonsumsi minuman beralkohol juga bias meningkatkan daya tahan tubuh agar terhindar dari penularan virus corona.

4) Menerapkan *physical distancing* dan isolasi mandiri

Pembatasan fisik atau *physical distancing* adalah salah satu langkah penting untuk memutus mata rantai penyebaran virus corona. Hal ini dapat dilakukan dengan cara tidak berpergian keluar rumah, kecuali untuk keperluan yang mendesak atau darurat, seperti berbelanja bahan makanan atau berobat ketika sakit.

Pembatasan fisik juga dilakukan dengan cara menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain dan selalu menggunakan masker, terutama saat beraktivitas di tempat umum atau keramaian.

5) Membersihkan rumah dan melakukan disinfeksi secara rutin

Menjaga kebersihan rumah juga sangat penting dilakukan selama pandemi *covid-19* berlangsung. Hal ini dikarenakan virus corona terbukti dapat bertahan selama berjam-jam bahkan berhari-hari dipermukaan suatu benda.

Oleh karena itu, rumah harus rutin dibersihkan dan dilakukan disinfeksi secara menyeluruh, termasuk perabotan dan peralatan rumah yang sering disentuh, seperti gagang pintu, *remote* televisi,

kran air, dan permukaan meja. Hal ini dilakukan untuk mencegah penularan virus corona yang mungkin saja terjadi.²¹

Coronavirus adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu. Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti pneumonia, *Middle-East Respiratory* infeksi virus corona atau COVID-19 bisa menyebabkan penderitanya mengalami gejala flu, seperti hidung berair dan meler, sakit kepala, batuk, nyeri tenggorokan, dan demam, atau gejala penyakit infeksi pernapasan berat, seperti demam tinggi, batuk berdahak bahkan berdarah, sesak napas, dan nyeri dada.

Menurut penelitian, gejala COVID-19 muncul dalam waktu 7 hari sampai 2 minggu setelah terpapar virus *Corona Middle-East Respiratory Syndrome* (MERS), dan *Severe Acute Syndrome* (SARS). Infeksi virus Corona atau COVID-19 disebabkan oleh coronavirus, yaitu kelompok virus yang menginfeksi sistem pernapasan. Pada sebagian besar kasus, coronavirus hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan sampai sedang, seperti flu. Akan tetapi, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti MERS, SARS, dan pneumonia. Ada dugaan bahwa virus Corona awalnya ditularkan dari hewan ke manusia. Namun,

²¹ Kevin Adrian. *5 Cara Efektif Agar Tidak Tertular Virus Corona*. Di Akses Pada 11 Oktober 2020 pada akses <http://www.alodokter/ketahui-cara-untuk-mencegah-penularanvirus-corona>

kemudian diketahui bahwa virus Corona juga menular dari manusia ke manusia.

Seseorang dapat tertular COVID-19 melalui berbagai cara, yaitu :

- a) Tidak sengaja menghirup percikan ludah dari bersin atau batuk penderita COVID-19.
- b) Memegang mulut atau hidung tanpa mencuci tangan terlebih dulu, setelah menyentuh benda yang terkena cipratan air liur penderita COVID-19.
- c) Kontak jarak dekat dengan penderita COVID-19, misalnya bersentuhan atau berjabat tangan.
- d) Virus Corona dapat menginfeksi siapa saja, tetapi efeknya akan lebih berbahaya atau bahkan fatal bila terjadi pada orang lanjut usia, ibu hamil, orang yang sedang sakit, atau orang yang daya tahan tubuhnya lemah.

Menurut sejarahnya, virus corona pertama kali diidentifikasi sebagai penyebab flu biasa pada tahun 1960. Sampai tahun 2002, virus itu belum dianggap fatal. Tetapi paska adanya *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-Cov) di Cina, para pakar mulai berfokus pada penyebab dan menemukan hasil apabila wabah ini diakibatkan oleh bentuk baru Corona. Kemudian, pada tahun 2012 juga terjadi wabah yang mirip *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS-Cov) di Timur Tengah. Dari kedua peristiwa,

diketahui bahwa corona bukan virus yang stabil serta mampu beradaptasi menjadi lebih ganas, bahkan dapat mengakibatkan kematian.

Virus corona terbagi menjadi empat jenis genus, yakni *alpha coronavirus*, *beta coronavirus*, *gamma coronavirus*, serta *delta coronavirus*. Namun, virus corona yang seringkali menyerang manusia hanya berasal dari genus alpha dan genus beta (paling berbahaya). Sementara virus corona yang menyerang hewan adalah genus delta serta genus gamma. Tujuh virus corona yang menulari manusia adalah *HCoV-229E* (alpha coronavirus), *HCoV-NL63* (alpha coronavirus), *HCoV-OC43* (beta coronavirus), *HCoV-HKU1* (beta coronavirus). Tiga lainnya merupakan genus beta yang bisa menginfeksi hewan sekaligus manusia pasca berevolusi dalam bentuk baru, yakni SARS-Cov, MERS-Cov, dan 2019-ncov.

Secara struktur, ketiga virus corona jenis baru itu, memiliki persamaan dari segi struktur maupun morfologi. Tetapi berbeda secara genetic dan host. Selain itu, karena mampu menginfeksi manusia, maka virus ini dikategorikan sebagai *zoonosis*.

Menurut sejumlah pemberitaan yang beredar, penyebaran 2019-ncov, diduga memiliki keterkaitan dengan aktivitas sejumlah masyarakat dalam mengonsumsi satwa liar seperti tikus, kelelawar, curut, karnivora dan primata. Berbeda dengan virus corona yang beredar sebelumnya, dimana SARS-Cov

berasal dari kelelawar, sementara MERS-Cov ditularkan oleh unta. Sejauh ini, diperoleh kesimpulan apabila 2019-ncov, mengalami mutasi pada kelelawar, lalu berlanjut ke ular, dan berakhir masuk ke manusia.²²

Para pakar berkata bahwa Covid-19 adalah *Coronavirus Disease 2019* adalah penyakit yang ditimbulkan oleh virus yang mereka namai SARS-coV-2, yakni virus baru yang berasal dari keluarga virus corona. Virus ini adalah virus yang baru dikenal dan seperti halnya virus corona yang lain, ia menyebar dan menular awalnya melalui binatang dan kemudian menyerang siapa saja. Virus ini pertama kali ditemukan di Wuhan RRC pada bulan Desember 2019. Karena merupakan virus baru, maka obat penangkalnya yang manjur sampai kini belum ditemukan, sehingga untuk menangkalnya, manusia dituntut untuk meningkatkan ketahanan fisik dan mentalnya serta berusaha sedapat mungkin menghindari kontak fisik paling tidak dalam jarak satu atau dua meter.

Maka dari penjelasan diatas dikemukakan bahwa Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus corona baru yang belum dikenal manusia sebelum ini. Di sini sebagai agamawan kita berhenti untuk menggaris bawah penciptaan itu bukan saja lahir dengan pengilhaman Tuhan kepada manusia dengan lahirnya aneka ciptaan yang belum diketahui sebelumnya, tapi juga

²² Cakti Indra Gunawan, Dkk. *Dampak Covid 19 Terhadap Pendidikan*. (Malang : CV IRDH). 2020. Hal 1-20

yang langsung diciptakan Allah melalui ketetapan-ketetapanNya baik akibat ulah atau keterlibatan manusia maupun tidak. Bahkan tanpa keinginan mereka, Allah mencipta bukan saja sekarang tetapi juga akan datang. Dia mencipta makhluk-makhluk yang tidak kita ketahui jenis, hakikat, kemampuan, dan tujuan penciptaannya. Ini untuk mengingatkan manusia tentang keterbatasan ilmunya sekaligus untuk mendorongnya bersikap rendah hati menghadapi makhluk-makhluk Tuhan yang kecil bahkan yang tidak hidup sekalipun seperti halnya virus ini.²³ Allah menegaskan dalam Q. S. an-Nisa' (4):147)

مَا يَفْعَلُ اللَّهُ بِعَذَابِكُمْ إِنْ شَكَرْتُمْ وَءَامَنْتُمْ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا شَاكِرًا ۝

Artinya : “Untuk apa Allah menyiksa kamu, kalau kamu bersyukur dan beriman? Allah Maha Bersyukur lagi Maha Mengetahui”²⁴

Ayat di atas seolah menyatakan, “Apakah kalian menduga bahwa Allah menyiksa karena ingin membalas dendam atau untuk meraih manfaat atau menampik mudarat?” itu semua mustahil bagi-Nya karena Dia tidak butuh sesuatu apapun. Dia Maha Suci Tuhan tidak pernah mengambil manfaat untuk diri-Nya. Tapi yang dimaksud dari siksa duniawi hanyalah agar

²³ M. Quraish Shihab. *Corona Ujian Tuhan Sikap Muslim Menghadapinya*. Tangerang:PT. Lentera Hati. 2020. Hal 3-5

²⁴ Qur'an Asy-Syifaa, Hafalan dan Tajwid Berwarna, Syaamil Quran (Q. S. an-Nisa' (4):147)

manusia melakukan kebaikan dan menjauhi keburukan. Maka jika itu telah dilakukan Allah tidak akan menjatuhkan siksa.²⁵

Covid 19 saat ini telah menjajah negara Indonesia, dimana penyebaran penyakit tersebut sangat cepat. Bukan hanya di Indonesia, bahkan di penjuru dunia saat ini sedang mengalami krisis kesehatan. Awalnya penyebaran covid 19 sangat berdampak pada kegiatan ekonomi yang mulai berkurang, tidak hanya pemerintah di beberapa daerah juga membuat kebijakan penutupan jalan hingga pembatasan wilayah untuk warga yang ingin keluar masuk dalam suatu daerah yang juga disebut *lockdown*. Namun saat ini dampak dari wabah tersebut juga dirasakan oleh dunia pendidikan.

Dampak dari belum meredanya wabah covid 19 ini pembelajaran masih akan terus dilakukan dari rumah masing-masing (*study from home*). Salah satu alternatif agar pembelajaran tetap berjalan yaitu dengan pembelajaran dalam jaringan secara online. Pembelajaran online merupakan suatu kegiatan belajar yang membutuhkan jaringan internet dengan konektivitas, aksesibilitas, fleksibilitas, serta kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.

Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa banyak pelajar yang menggunakan laptop dan *smartphone* dalam pembelajaran. Kemampuan

²⁵ Ali sadikin, dkk, *pembelajaran daring di tengahwabah covid 19*, JIPB, VOL 6 NO. 02, 2020, hal 220

laptop dan telepon pintar untuk mengakses internet memungkinkan pelajar untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dalam bentuk konferensi video maupun yang dilaksanakan dalam kelas-kelas online menggunakan layanan aplikasi pembelajaran yang tersedia secara online.

Namun pembelajaran daring juga memiliki tantangan tersendiri. Salah satunya adalah ketersediaan jaringan internet. Beberapa mengaku kesulitan untuk mengikuti pembelajaran online karena tidak semua wilayah mendapatkan jaringan internet dengan akses lancar. Hal tersebut membuat mereka kesulitan ketika akan mengumpulkan tugas. Selain tantangan mengenai layanan internet, tantangan lainnya adalah kendala biaya. Untuk mengikuti pembelajaran *online*, para siswa harus mengeluarkan biaya lebih untuk membeli kuota internet.

4. Belajar Dari Rumah

Belajar dari rumah juga merupakan salah satu akibat dari adanya wabah covid-19, yang menyebabkan pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah namun dialihkan untuk belajar di rumah masing-masing. Namun sesuai dengan tanggapan sebelumnya, bahwa sebagian besar peserta didik ingin segera kembali untuk bersekolah.²⁶

²⁶ Okta ika handarini,dkk, *pembelajaran daring sebagai upaya study from home (SFH) selama pandemic covid 19*, JPAP, VOL 25 NO. 3, 2020, hal 499-500

Pembelajaran *online* atau jarak jauh adalah salah satu strategi dalam menghadapi situasi wabah Covid 19 seperti ini, kegiatan pembelajaran dilakukan dalam jumlah terbatas maupun tidak terbatas yang dilakukan secara masif, dan juga dilakukan secara gratis. Hal ini dilakukan untuk mengurangi kontak fisik secara langsung yang dilakukan dalam pembelajaran tatap muka sebagai upaya pencegahan terhadap penyebaran *corona virus*.

Pembelajaran yang dilakukan secara *online* (daring) merupakan salah satu bentuk pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi yang memanfaatkan internet. Interaksi pembelajaran dengan menggunakan internet melalui konektivitas, fleksibilitas, selama pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara daring tidak lepas dari sarana pendukung Komputer , laptop, jaringan internet, untuk mengakses materi dan informasi kapan dan dimana saja.

Pemerintah melalui undang-undang sistem pendidikan nasional No 20 tahun 2003 mengatur tentang pelaksanaan dan rambu-rambu pendidikan jarak jauh. Yang dimaksud pendidikan jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lainnya. Definisi tersebut senada dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara daring oleh madrasah/sekolah dan termasuk perguruan tinggi.

Beberapa ciri pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dalam jaringan antara lain:

- a. Kegiatan pembelajaran terpisah dengan kegiatan belajar.
- b. Peserta didik dan guru dalam pelaksanaannya dilakukan secara terpisah oleh tempat, waktu, jarak geografis, atau kombinasi dari ketiganya.
- c. Karena peserta didik dan guru terpisah pembelajarannya maka komunikasi di antara keduanya dibantu dengan media pembelajaran atau media komunikasi, bisa berupa bahan cetak (modul, bahan ajar, lembar kerja) bahan elektronik (televisi, radio, pembelajaran, internet, blog, web).
- d. Komunikasi antara peserta didik dengan guru bisa dilakukan dalam bentuk komunikasi satu arah atau komunikasi dua arah misalkan menggunakan *video conference*.
- e. Pelaksanaan belajar mengajar jarak jauh masih memungkinkan adanya pertemuan tatap muka, walaupun itu bukan keharusan.
- f. Peran guru dalam pembelajaran yang terpisah seperti ini lebih bersifat *fasilitator* dan peserta didik sebagai *participant*.

Dalam rangka mencegah meluasnya penularan Covid-19 pada warga sekolah khususnya dan masyarakat luas pada umumnya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan beberapa surat edaran terkait pencegahan dan penanganan Covid-19.

- 1) Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tanggal 09 Maret 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Covid-19 di Lingkungan Kemendikbud.
- 2) Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tanggal 09 Maret 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan.
- 3) Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tanggal 24 Maret 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) yang antara lain memuat arahan tentang proses belajar dari rumah.
- 4) Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional²⁷

Sekolah adalah tempat dimana setiap hari terjadi aktivitas berkumpul dan berinteraksi antara guru dan siswa dapat menjadi sarana penyebaran Covid-19. Guna melindungi warga sekolah dari paparan Covid-19, berbagai wilayah menetapkan kebijakan belajar dari rumah. Kebijakan tersebut menyasar seluruh jenjang pendidikan mulai dari jenjang prasekolah hingga pendidikan tinggi, baik negeri maupun swasta. Kebijakan belajar di rumah dilaksanakan dengan tetap melibatkan pendidik dan peserta didik melalui pembelajaran jarak jauh. Tulisan ini mengkaji pelaksanaan kebijakan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran Covid-19.

²⁷ Bilfaqih. Yusuf, Qomarudin. M. Nur, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring* (Sleman, dipublish, 2015) hal.6

Pada tanggal 18 Maret 2020, sebanyak 276 perguruan tinggi negeri dan swasta di Indonesia telah menerapkan kuliah daring. Di beberapa daerah proses pembelajaran dari rumah telah berlangsung sejak 16 Maret 2020 dan diperpanjang dengan mempertimbangkan situasi di masing-masing daerah. Dari sisi sumber daya manusia, pendidik maupun peserta didik ada yang memang sudah siap. Tetapi banyak pula yang terpaksa harus siap menghadapi pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara tatap muka berubah menjadi sistem belajar jarak jauh secara daring.

Bagi sekolah yang telah terbiasa menggunakan perangkat teknologi dalam kegiatan belajar mengajar tentu tidak banyak menghadapi kendala, Tetapi tidak demikian bagi sekolah yang belum pernah melaksanakan pembelajaran jarak jauh sebelumnya, terutama di daerah dengan fasilitas yang terbatas baik sisi peranti maupun jaringan. Lembaga pendidikan misalnya Universitas Terbuka (UT), menggunakan elearning sebagai sarana pendidikan di mana sudah siap dari sisi sumber daya manusia, memiliki kurikulum yang matang, serta dilengkapi fasilitas untuk mengakses sumber belajar dan sarana komunikasi yang efektif antara mahasiswa dan tutor.

Namun, masih banyak lembaga pendidikan terutama yang berada di daerah tertinggal, jauh dari siap akibat berbagai keterbatasan. Sebagian besar proses pembelajaran jarak jauh saat ini masih memanfaatkan fasilitas grup *Whatsapp* dalam perangkat *smartphone*. Guru maupun dosen memberikan

tugas kepada para peserta didik melalui grup *Whatsapp*, baik melalui grup orang tua siswa maupun grup kelas masing-masing. Waktu belajar sesuai dengan jadwal mata pelajaran harian. Materi belajar dipelajari secara mandiri kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan tugas harian. Diskusi terkait materi yang dipelajari dilakukan melalui grup tersebut. Untuk mengadakan tatap muka virtual dapat menggunakan aplikasi Google Classroom, Zoom, atau media lainnya. Dengan fitur ini, guru bisa memantau kehadiran dan keaktifan peserta didik.

Tantangan Proses Belajar dari Rumah Proses pembelajaran dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh idealnya tetap dapat mengakomodasi kebutuhan belajar siswa untuk mengembangkan bakat dan minat sesuai dengan jenjang pendidikannya. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan kesiapan pendidik, kurikulum yang sesuai, ketersediaan sumber belajar, serta dukungan peranti dan jaringan yang stabil sehingga komunikasi antar peserta didik dan pendidik dapat efektif. Kondisi pembelajaran jarak jauh saat ini belum dapat disebut ideal sebab masih terdapat berbagai hambatan yang dihadapi.

Hambatan tersebut sekaligus menjadi tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh mengingat pelaksanaan pembelajaran jarak jauh merupakan keharusan agar kegiatan pendidikan tetap dapat terselenggara di tengah darurat pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini.

Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh antara lain berkaitan dengan kesiapan sumber daya manusia, kurang jelasnya arahan pemerintah daerah, belum adanya kurikulum yang tepat, dan keterbatasan sarana dan prasarana, khususnya dukungan teknologi dan jaringan internet.

Kesiapan sumber daya manusia meliputi pendidik (guru dan dosen), peserta didik, dan dukungan orang tua merupakan bagian terpenting dalam pelaksanaan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Banyak keluhan baik dari pendidik, peserta didik, maupun orang tua terkait pelaksanaan belajar dari rumah. Banyak pendidik yang mengeluhkan terbatasnya ketersediaan sarana teknologi, kemampuan pengoperasian maupun keterbatasan jaringan internet di beberapa daerah. Di sisi lain, Sejak 16 Maret sampai 9 April 2020, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menerima sekitar 213 pengaduan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh baik dari orang tua maupun siswa. Pengaduan tersebut berkaitan dengan:

- 1) Penugasan yang terlalu berat dengan waktu yang singkat.
- 2) Banyak tugas merangkum dan menyalin dari buku.
- 3) Jam belajar masih kaku.
- 4) Keterbatasan kuota untuk mengikuti pembelajaran daring.
- 5) Sebagian siswa tidak mempunyai gawai pribadi sehingga kesulitan dalam mengikuti ujian daring.

Dari sisi akses, tantangan bagi pemerintah adalah ketika pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dilaksanakan di wilayah yang aksesibilitas, infrastruktur, dan literasi digitalnya masih rendah. Berdasarkan hasil survei Nasional Penetrasi Pengguna Internet 2018 APJII, sebaran data menunjukkan bahwa lebih dari separuh pengguna internet di Indonesia berada di wilayah Jawa (55,7%), diikuti Sumatera (21,6%), Sulawesi-MalukuPapua (10,9%), Kalimantan (6,6%), serta Bali dan Nusa Tenggara sebesar 5,2%. Salah satu kesulitan yang dihadapi dalam proses belajar dari rumah adalah keterbatasan internet baik dari ketersediaan jaringan maupun kuota untuk mengakses pembelajaran daring.²⁸

Upaya peningkatan kualitas proses belajar dari rumah menanggapi berbagai keluhan terkait kendala akses internet maupun aktivitas belajar yang memberatkan pendidik maupun peserta didik, Kemendikbud mengimbau untuk mewujudkan pendidikan bermakna yang tidak hanya fokus pada capaian aspek akademik atau kognitif. Secara lebih jelas aturan mengenai proses belajar dari rumah diatur dalam Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-2019). Poin 2 surat edaran tersebut menjelaskan proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan:

²⁸ Bebas.kompas.id, 30 Maret 2020 di akses 27 Oktober 2020

- a) Dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.
- b) Difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi Covid-19.
- c) Aktivitas dan tugas pembelajaran dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah.
- d) Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.²⁹

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai problematika study from home pada anak usia sekolah dasar dilakukan pertama kali, akan tetapi ada penelitian sebelumnya yang membahas pembelajaran daring sebagai upaya study from home.

1. Oktafia Ika Handarini dan Siti Sri Wulandari (JPAP 2020) Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya yang berjudul *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19*. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kegiatan pembelajaran daring di manapun peserta didik

²⁹ Edi Irawan. *Pendidikan Tinggi Di Masa Depan*. ZAHIR PUBLISHING. ISBN :978-623-7707-67-7. 2020. Hal 14-22

dapat mengakses pembelajaran sebagai upaya mendukung program pemerintah yaitu *study from home* selama adanya pandemi covid-19 serta tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran daring selama sekolah masih diliburkan. Subjek dari penelitian ini ialah peserta didik yang melakukan pembelajaran daring selama sekolah diliburkan saat pandemi covid-19 ini. Perbedaan jurnal ini hanya membahas tentang pembelajaran daring tidak membahas problematika *study from home*. Persamaannya membahas tentang *study from home* pada masa pandemi Covid-19.

2. Ali Sadikin dan Afreni Hamidah (JIPB 2020) Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi yang berjudul *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*. Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh gambaran pelaksanaan pembelajaran daring di Prodi Pendidikan Biologi. Perbedaan penelitian ini berpusat pada Prodi Pendidikan Biologi. Persamaannya membahas tentang pembelajaran daring pada masa Covid-19.
3. Rahmawati dan Evita Muslima Isnanda Putri, jurnal tahun 2020, prodi D3 keperawatan stikes bojonegoro dengan judul "*Learing From Home dalam Pespektif Persepsi Mahasiswa Era Pandemi Covid 19*". *Corona Virus* atau dikenal dengan COVID-19 saat ini telah menyebar ke berbagai negara di dunia. WHO (*World Health Organisation*) telah menyatakan COVID-19 merupakan Kegawat daruratan Global atau pandemi pada 11 Maret 2020. COVID-19 dilaporkan cukup menular dengan tingkat kematian yang relatif tinggi dan dilaporkan terus meningkat. Indonesia adalah negara terpadat

keempat di dunia, dengan demikian diperkirakan akan sangat menderita dengan adanya pandemi COVID-19 ini, bahkan diperkirakan akan terbebas dalam periode waktu yang lebih lama jika dibandingkan dengan negara-negara berpenduduk kurang padat lainnya. Perbedaannya adalah jurnal ini membahas tentang pemikiran mahasiswa tentang *learning from home*. Persamaannya adalah membahas tentang pembelajaran dari rumah pada masa pandemi Covid-19.

4. Cicilia Tri Suci Rokhani (EPCJ 2020), dengan judul “*Pengaruh Work From Home (WFH) Terhadap Kinerja Guru SD Negeri Dengkek 01 Pati Selama Masa Pandemi Covid 19*”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi dampak dari sistem dari kerja di rumah WFH (*Work From Home*) terhadap kinerja guru SD Dengkek 01 Pati selama masa pandemi COVID-19. Penelitian menggunakan metode Kuantitatif, Proses pengambilan data dalam penelitian ini berasal dari kuesioner online responden sebanyak 8 guru di SD Negeri Dengkek 01 Pati. Perbedaannya jurnal ini menggunakan metode kualitatif. Persamaannya adalah membahas kegiatan pembelajaran *online*.
5. Ericha Windhiyana Pratiwi, Jurnal pada tahun 2020, Universitas Kristen Satya wacana dengan judul “*Dampak Covid 19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online Di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen Di Indonesia*”. Dalam bidang pendidikan, COVID-19 juga mengubah model pembelajaran secara drastis; seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Penelitian ini merupakan

penelitian diskriptif kualitatif yang mendeskripsikan kegiatan pembelajaran daring di Universitas Kristen Satya Wacana setelah ditetapkannya seluruh kegiatan pembelajaran dilaksanakan di rumah dengan mode daring. Perbedaannya jurnal ini berpusat pada Perguruan Tinggi. Persamaannya yaitu membahas tentang dampak Covid-19 pada proses pembelajaran daring.

6. Wahyu Aji Fatma Dewi, (JIP 2020), Universitas Kristen Satya wacana dengan judul *“Dampak Covid 19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi implementasi pembelajaran daring dirumah pada siswa Sekolah Dasar akibat dari adanya pandemik COVID-19. Penelitian menggunakan penelitian kepustakaan dimana dalam mengumpulkan informasi data dengan teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang relevan dari berbagai macam yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, berita. Kriteria artikel dan berita yang dipilih yaitu adanya pembahasan tentang dampak COVID-19 dan pembelajaran daring di sekolah dasar. Perbedaannya artikel ini menggunakan penelitian kepustakaan. Persamaannya yaitu membahas tentang permasalahan yang di hadapi anak Sekolah Dasar pada masa pandemi Covid-19.
7. Haudin dkk, Jurnal pada tahun 2020, dengan judul *“peran orang tua dalam membimbing anak selama pembelajaran di rumah sebagai upaya memutus covid 19”*. penelitian ini bertujuan untuk melihat Bagaimana peran orang tua selama proses pembelajaran dirumah atau study from home(pembelajaran

daring) dalam membimbing anak-anaknya sebagai upaya memutus pandemi covid 19 titik jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. hasil penelitian menunjukkan bahwa Melalui pembelajaran di rumah dapat memperlambat hubungan orang tua dengan anaknya. orang tua juga merasa Melalui pembelajaran di rumah, orang tua dapat melihat perkembangan anaknya dalam belajar. Perbedaan peran orang tua dalam membimbing anak selama pembelajaran di rumah sebagai upaya memutus covid 19 dengan Problematika Penerapan *Study From Home* Anak Usia Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Desa Tanjung Tebat Kabupaten Lahat adalah yang pertama membahas upaya memutus covi-19 dan yang kedua membahas pengaruh *study from home*. Persamaannya adalah membahas tentang proses pembelajaran di rumah selama masa pandemi Covid-19.

8. Iza Biguik, skripsi pada tahun 2019, dengan judul ” *peran orang tua dalam mendidik kepribadian anak di desa Renah lebar Kecamatan Karang tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah*” ” titik penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran orang tua dalam mendidik kepribadian anak di desa Renah lebar Kecamatan Karang tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah. Penelitian ini merupakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. teknik pengumpulan data menggunakan observasi wawancara dan dokumentasi titik sedangkan untuk analisis data menggunakan langkah-langkah reduksi penyajian data dan verifikasi. Perbedaan peran orang tua dalam mendidik kepribadian anak di desa Renah lebar Kecamatan Karang

tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah dengan dengan Problematika Penerapan *Study From Home* Anak Usia Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Desa Tanjung Tebat Kabupaten Lahat adalah yang pertama membahas mendidik kepribadian anak dan yang kedua membahas proses pembelajaran di rumah selama masa pandemi Covid-19. Persamaannya membahas tentang peran orang tua.

9. Mila, skripsi tahun 2018, dengan judul” *pengembangan media multi representasi berbasis Instagram sebagai alternatif pembelajaran daring*”. penelitian ini bertujuan mengetahui respon kemenarikan media multi presentasi berbasis Instagram sebagai alternatif pembelajaran daring. jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan(*research and development*). instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa angket menggunakan skala likert dan analisis data instrumen non tes menggunakan teknik analisis data deskriptif. Perbedaannya pengembangan media multi representasi berbasis Instagram sebagai alternatif pembelajaran daring dengan Problematika Penerapan *Study From Home* Anak Usia Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Desa Tanjung Tebat Kabupaten Lahat adalah yang pertama membahas pengembangan media berbasis intagram dan yang kedua membahas proses *study from home*. Persamaannya membahas pembelajaran pada masa pandemi covid-19.
10. Erwin Hikmatiar dkk, (JSBS 2020) Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “*Konsep*

Tafakkur Dalam Alquran Dalam Menyikapi Coronavirus Covid-19, Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa, Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19, Kebijakan Nabi Muhammad Saw Menangani Wabah Penyakit Menular dan Implementasinya dalam Konteks Menanggulangi Coronavirus Covid-19, Langkah Taktis Pemerintah Daerah Dalam Pencegahan Penyebaran Virus Corona Covid-19 di Indonesia, Penggunaan Masker Penutup Wajah Saat Salat Sebagai Langkah Pencegahan Wabah Coronavirus Covid-19, Impact of Corona Virus Outbreak Towards Teaching and Learning Activities”.

Sebagai orang yang beriman dengan memahami pengertian tafakkur dan pendidikan Islam di atas dalam menghadapi *Coronavirus* (Covid-19), yang merupakan virus pertama kali ditemukan di Wuhan Cina pada Desember 2019. Kita semua dapat bertafakkur juga dengan kisah yang pernah terjadi saat zaman kekhalifahan Umar bin Khattab, dimana pada zaman pemerintahan beliau ini pernah terjadi wabah yang bermula di daerah Awamas, sebuah kota sebelah barat Yerussalem, Palestina, sehingga dinamakan demikian. Di dalam buku biografi Umar bin Khattab karya Muhammad Husein Haekal menjelaskan, wabah tersebut menjalar hingga ke Syam (Suriah), bahkan ke Irak. Diperkirakan kejadian wabah ini akhir 17 Hijriah, dan memicu kepanikan massal saat itu. Di dalam sebuah hadis yang disampaikan Abdurrahman bin Auf mengenai sabda Nabi SAW.

Perbedaannya penelitian ini meneliti banyak variabel. Persamaannya membahas tentang proplematika pada masa pandemi covid-19.

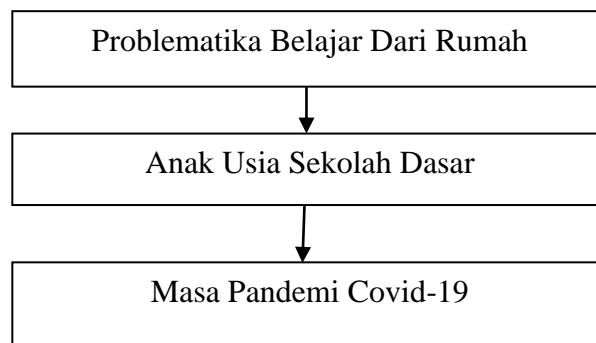
C. Kerangka Berfikir

Belajar dari rumah merupakan salah satu akibat dari adanya wabah covid 19, yang menyebabkan pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah menjadi diliburkan dan belajar di rumah masing-masing. Namun pembelajaran daring juga memiliki tantangan tersendiri, salah satunya adalah orang tua yang kurang mengerti menggunakan gawai dalam proses pembelajaran anaknya, sehingga guru juga mengalami kesulitan dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa. Beberapa mengaku kesulitan untuk mengikuti pembelajaran online karena tidak semua wilayah mendapatkan jaringan internet dengan akses lancar.

Hal lain yang harus diperhatikan dalam penggunaan *smartphone* guna menunjang pembelajaran daring adalah adanya kecanduan penggunaan *smartphone*. Beberapa penelitian menunjukkan adanya indikasi kecanduan *gadget* akibat penggunaan yang berlebihan. Sehingga hal tersebut dapat menimbulkan kekhawatiran akan efek negatif pada penggunaan *gadget* dan media sosial seperti kemungkinan terpapar informasi yang salah dan tidak perhatian selama belajar akibat bermain media sosial. Selain itu, kecanduan *gadget* cenderung memiliki masalah sosial dan akademik.

Adapun kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif, yaitu suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁰

Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Penelitian kualitatif menggunakan observasi terstruktur dan tidak terstruktur dan interaksi komunikatif sebagai alat mengumpulkan data terutama wawancara yang mendalam dan peneliti menjadi instrumen utamanya.

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif. Dalam kamus besar bahasa Indonesia deskriptif diartikan dengan menggambarkan.³¹ Pendekatan deskriptif ini digunakan karena dalam kegiatan penelitian ini akan

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 6

³¹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), kamus versi *online/daring* (dalam jaringan)

menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

B. *Setting* Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tanjung Tebat Kabupaten Lahat pada tanggal 30 November 2020 sampai 11 Januari 2021

C. *Subjek dan Informan* Penelitian

Data primer : siswa, orang tua dan guru

Data sekunder : Masyarakat Desa Tanjung Tebat Kabupaten Lahat

D. *Teknik Pengumpulan Data*

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.³² Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dikumpulkan dengan cara :

1. Observasi

Observasi merupakan bagian dalam mengumpulkan data dengan cara mengamati secara langsung atau terlibat secara langsung di lapangan. Pada tahap observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti kemudian dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga dapat diperoleh gambaran umum sasaran dari penelitian. Tidak hanya itu saja dalam tahap observasi peneliti juga harus mengidentifikasi siapa yang akan di observasi, kapan, dan berapa lama waktu yang dibutuhkan dan bagaimana proses penelitian berlangsung.

³² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), H. 134

Dengan observasi peneliti akan mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang sangat personal yang terkadang sulit diungkapkan dengan kata-kata. Observasi juga bermanfaat untuk refleksi dan introspeksi. Pengetahuan ini lebih dari data yang tertulis, karena dialami secara langsung.³³

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuesioner. Tidak semua data dapat ditemukan dalam proses observasi, oleh karena itu peneliti harus mengajukan pertanyaan yang sangat penting untuk menangkap persepsi, pikiran, pendapat, perasaan orang tentang suatu gejala, peristiwa, fakta dan realita.³⁴ Dalam proses wawancara peneliti bukan hanya mengajukan pertanyaan, tetapi mendapatkan pengertian tentang pengalaman hidup orang lain. Cerita dari partisipan adalah jalan masuk untuk mengerti. Penelitian akan memperoleh pengertian jika diinformasikan orang lain. Cerita berarti proses pembuat arti.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur, wawancara bersifat bebas dimana peneliti menyiapkan kerangka dan garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Untuk

³³ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta:Grasindo, 2010). hal.112

³⁴ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hal.116

mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih lengkap, maka peneliti perlu melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang mewakili berbagai tingkatan yang dalam objek.³⁵

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data pendukung yang dikumpulkan sebagai penguat data observasi dan wawancara. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung oleh foto-foto rekaman.³⁶

Data dokumentasi dalam penelitian ini adalah rekaman hasil wawancara bersama partisipan dan juga foto-foto yang berhubungan dengan proses penelitian yang peneliti lakukan.

E. Teknik Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan suatu data pada penelitian kualitatif maka diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan pada kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Macam-macam cara memeriksa

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2014), hal.72

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2014), hal.315

kredibilitas dalam penelitian kualitatif yaitu, perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, diskusi dengan teman, triangulasi, analisis kasus negatif, dan member check.

Dari keenam cara menguji kredibilitas, dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan cara triangulasi dalam pengujian kredibilitas data. Menurut Sugiyono Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.³⁷ Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi untuk pengumpulan data dan waktu. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

Dalam penelitian ini sumbernya adalah siswa, orang tua dan guru. Maka untuk menguji kredibilitas data dari hasil pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi tersebut digunakanlah triangulasi. Triangulasi penelitian ini dengan cara membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan dan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke kategori, menjabarkan ke

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal.312

dalam unit-unit, melakukan sintesa. Menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, unuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan lain sebagainya. Miles and Huberman dalam Sugiyono menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data daam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Tetapi, selain teks naratif, juga dapat berupa *grafik, matrik, network* (jejaring kerja) dan juga *chart*. Dengan demikian, jika semua data sudah lengkap dikumpulkan oleh peneliti, maka data tersebut dapat disusun dan dirancang daam bentuk uraian agar lebih jelas dan dipahami oleh orang lain.

3. Conclusion Drawing / Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dikemukakan masih sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Oleh karena itu peneliti berusaha mendapatkan bukti-bukti dengan mencari makna setiap gejala yang diperoleh dari lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Berdasarkan hasil analisis tentang Problematika Penerapan Belajar Dari Rumah Anak Usia Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Tanjung Tebat Kabupaten Lahat tahun pelajaran 2020/2021 maka terdapat beberapa hal yang menjadi garis besar yaitu:

1. Pelaksanaan pembelajaran dari rumah sudah berjalan dengan baik karena guru memberikan penugasan dan pemberian materi selama proses pembelajaran daring melalui android dengan memanfaatkan grup kelas.
2. Problematika atau masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran dari rumah adalah sebagai berikut:
 - a. Masalah yang berkaitan dengan kompetensi guru.
 - b. Masalah perbedaan tingkat pemahaman peserta didik.
 - c. Permasalahan orang tua yang tidak memiliki android dan kurang mengetahui cara penggunaannya.
 - d. Kurangnya kerjasama orang tua dengan siswa.
3. Solusi yang ditempuh untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran dari rumah:

- a. Guru bisa mengikuti seminar atau pelatihan tentang teknologi informasi dan belajar pada teman sebaya.
- b. Memberi bimbingan atau pendampingan anak secara kelompok atau individual.
- c. Memberi penyuluhan dan mengadakan pertemuan dengan wali murid mengenai pentingnya penggunaan android dalam proses pembelajaran.
- d. Memberikan pengertian tentang pentingnya kerjasama orang tua dalam mengawasi putra-putrinya belajar dari rumah.

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi langsung di lapangan maka dapat diketahui bahwa problematika penerapan belajar dari rumah anak usia sekolah dasar pada masa pandemi Covid-19 di Desa Tanjung Tebat Kabupaten Lahat. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SDN 25 Nantal yang diperoleh oleh peneliti :

“Guru sudah mempersiapkan RPP sebelum mengajar pembelajaran daring, pada masa pandemi Covid-19 RPP daring juga sudah ada tinggal dikembangkan oleh gurunya sendiri. Kami menggunakan *whatsapp* dalam menyampaikan pembelajaran, akan tetapi kami masih menerima tugas yang diantar langsung kerumah atau sekolah karena banyak kendala yang dihadapi oleh orang tua murid, ada yang kurang memahami cara menggunakan teknologi dan kurangnya sinyal bahkan ada orang tua yang kurang mampu. Jadi kami menerima jika ada orang tua yang mengantarkan tugas secara langsung agar pembelajaran tetap berlangsung”³⁸

Dalam menciptakan intensitas komunikasi dengan siswa di rumah guru menggunakan aplikasi dalam menyampaikan pembelajaran, penulis juga

³⁸ Wawancara Pribadi Dengan Informan YY, Lahat, Rabu 16 Desember 2020

menanyakan kendala yang dialami guru selama proses belajar dari rumah.

Berikut hasil wawancara dengan guru kelas V SDN 25 Nantal :

“Untuk komunikasi hanya dilakukan di grup *whatsapp* tidak menggunakan *zoom* dikarenakan sinyal yang kurang bagus dan kurangnya pengetahuan dalam menggunakan teknologi. Jadi kami berkomunikasi dengan siswa hanya menggunakan *whatsapp* ada juga yang langsung tatap muka ketika siswa mengantarkan tugas kerumah atau kesekolah, untuk pengumpulan tugas itu sendiri dilakukan pada hari senin dan kamis. Dalam proses belajar dari rumah pasti memiliki kendala baik dari penyampaian materi kepada siswa ataupun pengumpulan tugas. Kebanyakan siswa kurang mengerti dalam menggunakan teknologi akan tetapi itu bisa kami hadapi dengan cara pemberian tugas secara langsung yaitu ketika pengumpulan tugas secara tatap muka di rumah atau di sekolah, kenapa kami melakukan dua cara dalam pemberian tugas dan pengumpulan tugas itu supaya siswa tidak terhambat dalam mengikuti proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19. Cara ini juga kami lakukan agar siswa bisa mengikuti pembelajaran sehingga tidak ketinggalan pelajaran dan mendapatkan nilai melebihi KKM yaitu 65”³⁹

Adapun hasil pembelajaran siswa selama proses belajar dari rumah memiliki perbedaan antar siswa. Berikut hasil wawancara dengan guru kelas V SDN 25 Nantal :

“Untuk nilai siswa itu sendiri memiliki perbedaan pada tahun sebelumnya karena siswa memiliki kecerdasan yang berbeda ada yang sudah mampu belajar mandiri ada yang masih membutuhkan arahan. Untuk siswa yang sudah mampu belajar mandiri nilai mereka stabil akan tetapi ada siswa yang masih membutuhkan arahan dari guru atau orang tua kurang bagus, disini kami memberikan saran kepada orang tua untuk mengawasi anak mereka saat pembelajaran karena pada masa pandemi guru tidak bisa berperan sepenuhnya dalam mengawasi siswa dalam belajar. Kami juga tidak membatasi siswa untuk bertanya ketika mereka memiliki kesulitan dalam pelajaran yang kami berikan, siswa boleh bertanya langsung atau melewati grub *whatsapp*”⁴⁰

³⁹ Wawancara Pribadi Dengan Informan BH, Lahat, Rabu 16 Desember 2020

⁴⁰ Wawancara Pribadi Dengan Informan YY, Lahat, Rabu 16 Desember 2020

Selain guru, kendala juga dihadapi oleh orang tua pada saat pengumpulan tugas serta kurangnya pengetahuan tentang teknologi dan komunikasi dengan anak pada saat pembelajaran. Adapun hasil wawancara yaitu sebagai berikut :

“Kalau bicara soal kendala kami sebagai orang tua bingung menggunakan teknologi jadi kami lebih baik mengumpulkan tugas secara langsung kerumah gurunya, dan sebagai orang tua kami tidak bisa mengawasi anak secara maksimal pada saat mereka mengerjakan tugas. Untuk pelajaran anak sendiri kami juga terkadang tidak mengerti yang membuat kami bingung untuk menjawab pertanyaan anak. Sebagai orang tua kami hanya membantu mengawasi anak belajar jika belum pergi kerja agar anak mengerjakan tugas sekolahnya, dan menjawab jika ada pelajaran yang kurang anak mengerti”⁴¹

Adapun tanggapan orang tua terhadap pembelajaran dari rumah, dan peneliti juga menanyakan tentang bagaimana cara orang belajaaran dari rumah. Berikut hasil wawancara dengan orang tua siswa kelas V SDN 25 Nantal :

“Menurut kami lebih baik belajar di sekolah dibandingkan belajar dirumah kami sebagai orang tua yang memiliki pekerjaan kurang bisa memperhatikan dengan benar pembelajaran anak, dan anak juga lebih mengerti menggunakan teknologi dibandingkan orang tua sekarang. Terkadang anak menggunakan gawai lebih sering main *game* dibandingkan belajar dan mengerjakan tugas, dan nilai anak juga kurang bagus mungkin kurangnya pengawasan dari kami sebagai orang tua. Karena selama ini disekolah anak mendapatkan pengawasan dari guru dalam belajar. Sebagai orang tua kami hanya membantu mengawasi anak belajar jika belum pergi kerja agar anak mengerjakan tugas sekolahnya, dan menjawab jika ada pelajaran yang kurang anak mengerti.”⁴²

⁴¹ Wawancara Pribadi Dengan Informan DI, Lahat, Kamis 17 Desember 2020

⁴² Wawancara Pribadi Dengan Informan WK, Lahat, Kamis 17 Desember 2020

Selain guru dan orang tua siswa juga memiliki problematika dalam proses pembelajaran dari rumah. Adapun hasil wawancara dengan siswa SD kelas V di Desa Tanjung Tebat Kabupaten Lahat sebagai berikut :

“ibu suka marah-marah kalau ditanya dan tidak ibu guru baik lagi yang mengajar. Pada waktu mau cari jawaban terkadang sinyal kurang bagus dan ibu kurang mengerti kalau ditanya jadi tanya sama ibu teman yang mengerti pelajarannya.”⁴³

Dari hasil observasi dan wawancara maka dapat disimpulkan bahwa problematika adalah suatu kesenjangan yang mana antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan atau dengan kata lain dapat mengurangi kesenjangan itu.⁴⁴

B. Analisis Data

1. Faktor penyebab problematika penerapan belajar dari rumah anak usia sekolah dasar pada masa pandemi Covid 19 Di Desa Tanjung Tebat Kabupaten Lahat

Setelah data diketahui sebagaimana yang disajikan pada fakta-fakta di atas, maka sebagai tindakan lebih lanjut dari penelitian ini yaitu menganalisis data yang terkumpul menggunakan metode deskriptif kualitatif secara terperinci. Dalam usaha memanfaatkan media pembelajaran secara efektif seringkali guru dan siswa mengalami

⁴³ Wawancara Pribadi Dengan Rifki, dkk, Lahat, Sabtu dan Minggu 26-27 Desember 2020

⁴⁴ Sospoltanjung.blogspot.com. *Pengertian Problematika*, dipublis 23 Oktober 2015, diakses 18 November 2020

berbagai hambatan baik yang menyangkut tentang dirinya maupun yang di luar dirinya. Berdasarkan hasil temuan sebelumnya, dapat diketahui bahwa guru, orang tua serta murid mengalami kendala dalam proses pembelajaran dari rumah murid. Berikut problematika pelaksanaan pembelajaran dari rumah di Desa Tanjung Tebat Kabupaten Lahat yaitu:

- a. Masalah kompetensi guru Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki dan dikuasai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Masih ada guru yang mengalami kesulitan dalam menggunakan dan memanfaatkan pembelajaran berbasis teknologi, hal ini disebabkan karena guru kurang keterampilan dan pengetahuan atau gaktek (gagap teknologi) akan pentingnya mengoperasionalkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Hal ini menyebabkan siswa menjadi pasif dan merasa jenuh saat proses pembelajaran, karena masih ada guru yang masih bingung dalam menggunakan teknologi. Padahal sebagai seorang guru ia dituntut dan seharusnya mempunyai kompetensi dasar dalam penggunaan teknologi informasi. Sudah menjadi tuntutan di dalam kurikulum bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi yang memadai termasuk dalam menggunakan media pembelajaran. Di lapangan ditemukan hasil bahwa terdapat guru yang belum bisa mengoperasionalkan alat teknologi informasi seperti kesulitan dalam memilih media

pembelajaran dan kurang familiar dengan media berbasis teknologi informasi. Betapa canggihnya alat pembelajaran jika guru terampil maka hal itu akan sia-sia.

- b. Perbedaan tingkat pemahaman peserta didik Para siswa memiliki karakter dan pemahaman yang berbeda-beda mengenai materi atau penugasan yang diberikan oleh guru. Karena anak yang masih di tingkatan sekolah dasar menjadi sulit untuk menangkap materi yang bersifat abstrak. Apalagi dalam proses pembelajaran dari rumah saat ini, dan guru langsung memberikan tugas tanpa penjelasan materi terlebih dahulu. Setiap individu memiliki tingkatan kecerdasan yang berbeda-beda, proses pembelajaran dari rumah yang telah berlangsung lama membuat siswa menjadi kesulitan untuk menerima pelajaran dari guru. Terkadang dalam proses pembelajaran guru sudah merasa maksimal tetapi respon yang diberikan siswa juga relatif pasif. Hal ini menjadi salah satu tantangan berat yang harus dilewati guru dalam proses pembelajaran.
- c. Orang tua yang tidak memiliki android dan kurang pemahaman dalam penggunaannya dalam proses pembelajaran dari rumah ini dilakukan dengan kurangnya komunikasi terhadap peserta didik itu sendiri karena banyak orang tua siswa yang tidak memiliki android/alat komunikasi yang canggih. Dalam hal ini android sangat

penting demi terwujudnya proses pembelajaran dari rumah. Di sisi lain, orang tua yang mayoritas orang pedesaan sangat sulit menggunakan alat komunikasi canggih.. Orang tua wali siswa tidak menggunakan android sebagai pemanfaatan teknologi untuk tercapainya proses pembelajaran dari rumah.

- d. Kurangnya kerjasama orang tua dengan siswa para orang tua cenderung tidak menemani putra-putrinya belajar dari rumah dikarenakan dengan berbagai alasan yakni alasan karena sibuk bekerja, sibuk mengurus rumah dan sibuk dengan hal yang lain. Orang tua membiarkan putra-putrinya belajar dan mengerjakan tugas sendiri tanpa ditemani oleh bapak-ibu mereka. Bahkan setelah dilakukan wawancara dengan guru kelas, banyak orang tua yang tidak telaten mendampingi putra-putrinya belajar di rumah selama pandemi ini. Hal ini membuat hak seorang anak untuk belajar menjadi tidak terkontrol karena banyak yang malah bermain *gadget* dan bermain layang-layang bersama teman yang lain.

2. Solusi dalam mengatasi problematika penerapan belajar dari rumah anak usia sekolah dasar pada masa pandemi Covid 19 Di Desa Tanjung Tebat Kabupaten Lahat

Berdasarkan hasil temuan sebelumnya, dapat diketahui bahwa guru, orang tua serta murid mengalami kendala dalam proses pembelajaran dari rumah murid. Berikut solusi dalam mengatasi problematika penerapan

belajar dari rumah anak usia sekolah dasar pada masa pandemi Covid 19 di Desa Tanjung Tebat Kabupaten Lahat yaitu:

- a. Solusi mengatasi kompetensi guru dalam upaya untuk mengatasi kompetensi guru, sebenarnya dari pihak guru sudah melakukan beberapa usaha/upaya untuk mengatasinya. Diantaranya belajar dengan guru yang lain dan mengikuti pelatihan di forum-forum tertentu. Semua upaya atau usaha untuk mengatasi permasalahan di atas dipandang tepat dan baik. Tapi hal itu ada kekurangannya terkadang guru yang mengikuti pelatihan dan seminar itu malah justru asik ngobrol sendiri. Akan tetapi semua kembali pada pribadi masing-masing dengan alasan faktor usia atau sudah tua tidak mampu untuk mengoperasionalkan komputer atau teknologi informasi merupakan suatu kesalahan.
- b. Solusi mengatasi perbedaaan tingkat pemahaman peserta didik perbedaan individual berkaitan dengan “psikologi pribadi” yang membuat cara menerima suatu pelajaran dan dalam berpikir. Untuk mengatasi beraneka-macam anak didik dalam proses pembelajaran daring, guru dan pihak sekolah telah mencari solusi agar anak didik memiliki pemahaman yang sama yaitu dengan cara guru tetap memperhatikan perbedaan yang ada dalam murid-muridnya dengan cara memotivasi agar terus tetap belajar dalam kondisi apapun antara lain: pertama, guru memberikan pendampingan pada anak

didik baik secara berkelompok atau individual. Cara yang ditempuh dalam usaha untuk mengatasi masalah ini di atas dipandang tepat, namun guru tidak harus memberikan pelayanan khusus antar individu.

- c. Solusi mengatasi orang tua yang tidak memiliki android yaitu dengan cara apabila ada orang tua atau siswa yang tidak masuk group salah seorang siswa memberikan informasi terkait penugasan dan bisa datang langsung dan bertanya kepada guru dengan datang ke sekolah karena guru setiap hari senin dan kamis ada selama hari kerja.
- d. Solusi mengatasi kurangnya kerjasama orang tua dan siswa pihak orang tua yang sibuk dengan kepentingannya masing-masing dan tidak telaten mendampingi anak dalam proses pembelajaran jarak jauh ini membuat siswa yang harusnya belajar mereka bermain dengan teman sebaya. Pihak sekolah dan guru mempunyai solusi sendiri untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan cara memberikan motivasi dan pemahaman kepada orang tua agar tetap mendampingi putra-putrinya belajar di rumah karena pengendalian dan pengawasan orang tua sangat penting pada saat pembelajaran dari rumah seperti ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang problematika penerapan belajar dari rumah pada anak usia sekolah dasar di Desa Tanjung Tebat Kabupaten Lahat adapun problematika atau masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran dari rumah adalah sebagai berikut:

1. Masalah yang berkaitan dengan kompetensi guru.
2. Masalah perbedaan tingkat pemahaman peserta didik.
3. Permasalahan orang tua yang tidak memiliki android dan kurang mengetahui cara penggunaannya.
4. Kurangnya kerjasama orang tua dengan siswa.

Solusi yang ditempuh untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran dari rumah:

1. Guru bisa mengikuti seminar atau pelatihan tentang teknologi informasi dan belajar pada teman sebaya.
2. Memberi bimbingan atau pendampingan anak secara kelompok atau individual.
3. Memberi penyuluhan dan mengadakan pertemuan dengan wali murid mengenai pentingnya penggunaan android dalam proses pembelajaran.

4. Memberikan pengertian tentang pentingnya kerjasama orang tua dalam mengawasi putra-putrinya belajar dari rumah.

B. Saran

1. Bagi guru
 - a. Untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengoperasionalkan media berbasis teknologi guru terus belajar pada teman/tutor sebaya dan hendaknya guru lebih mengembangkan kompetensi masing-masing, termasuk keterampilan dalam penggunaan media berbasis teknologi informasi.
 - b. Hendaknya guru memahami karakteristik siswa sehingga mempermudah proses pembelajaran daring.
2. Bagi orang tua, hendaknya lebih memperhatikan proses pembelajaran anak saat belajar dari rumah dan belajar menggunakan teknologi agar dapat memantau proses pembelajaran anak.
3. siswa, hendaknya tetap belajar meskipun dari rumah dan tidak banyak bermain dengan teman-temannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah Nurul. 2008. *Problematika Pendidikan Indonesia*. Jurai Siswo Metro.
- Ali Sadikin dan Afreni Hamidah (JIPB 2020) Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi yang berjudul *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Chusna Puji Asmaul. 2017. *Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak*, JTA, VOL 17 NO.2
- Cicilia Tri Suci Rokhani (EPCJ 2020), dengan judul “*Pengaruh Work From Home (WFH) Terhadap Kinerja Guru SD Negeri Dengkek 01 Pati Selama Masa Pandemi Covid 19*”
- Dep dik bud. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Djufi Apri Ration. *Hak Dan Kewajiban Anak Dalam Undang No 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Undang –Undang No 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak*. Universitas Teuku Umar. Hal 63
- Ericha Windhiyana Pratiwi, Jurnal pada tahun 2020, Universitas Kristen Satya wacana dengan judul “*Dampak Covid 19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online Di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen Di Indonesia*”.
- Erwin Hikmatiar dkk, (JSBS 2020) Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “*Konsep Tafakkur Dalam Alquran Dalam Menyikapi Coronavirus Covid-19, Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa, Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19, Kebijakan Nabi Muhammad Saw Menangani Wabah Penyakit Menular dan Implementasinya dalam Konteks Menanggulangi Coronavirus Covid-19, Langkah Taktis Pemerintah Daerah Dalam*

Pencegahan Penyebaran Virus Corona Covid-19 di Indonesia, Penggunaan Masker Penutup Wajah Saat Salat Sebagai Langkah Pencegahan Wabah Coronavirus Covid-19, Impact of Corona Virus Outbreak Towards Teaching and Learning Activities”

Gunawan Cakti Indra Cakti, Dkk. 2020. *Dampak Covid 19 Terhadap Pendidikan*. (Malang : CV IRDH).

Handarini, Okta Ika, dkk. 2020. *Pembelajaran daring sebagai upaya study from home (SFH) selama pandemic covid 19*, JPAP, VOL 25 NO. 3

Haudin dkk, Jurnal pada tahun 2020, dengan judul” *peran orang tua dalam membimbing anak selama pembelajaran di rumah sebagai upaya memutus covid 19”*.

Irawan Edi. 2020. *Pendidikan Tinggi Di Masa Depan* . ZAHIR PUBLISHING. ISBN :978-623-7707-67-7.

Iza Biguik, skripsi pada tahun 2019, dengan judul” *peran orang tua dalam mendidik kepribadian anak di desa Renah lebar Kecamatan Karang tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah”*

Mila, skripsi tahun 2018, dengan judul” *pengembangan media multi representasi berbasis Instagram sebagai alternatif pembelajaran daring”*.

Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya

Oktafia Ika Handarini dan Siti Sri Wulandari (JPAP 2020) Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya yang berjudul *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19*.

Rahmawati dan Evita Muslima Isnanda Putri, jurnal tahun 2020, prodi D3 keperawatan stikes bojonegoro dengan judul “*Learing From Home dalam Pespektif Persepsi Mahasiswa Era Pandemi Covid 19”*

Raco. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan keunggulannya*. Jakarta: Grasindo

Respository. *FKIP UNIVERSITAS JAMBI*. Cetak 29-09-2020.

Sadikin, Ali, dkk. 2020. *pembelajaran daring di tengahwabah covid 19*, JIPB, VOL 6 NO. 02

Shihab. M. Quraish. 2020. *Corona Ujian Tuhan Sikap Muslim Menghadapinya*. Tangerang: PT. Lentera Hati.

Sri Utaminingsih. *Kebijakan Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD) Berdasarkan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dalam Perspektif Negara Hukum Kesejahteraan*. Tangerang Selatan. PROSIDING.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*. Bamdung: Alfabet.

Wahyu Aji Fatma Dewi, (JIP 2020), Universitas Kristen Satya wacana dengan judul “*Dampak Covid 19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*”.